



# Pengaruh Perilaku Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

Aluh Adinda Maharani Putri<sup>1</sup>, Nyoman Sridana<sup>2</sup>, Dwi Novitasari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>2</sup> Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

Aluhadinda11@gmail.com

## Abstract

*This study aims to determine the effect of learning behavior in terms of students' learning styles on the mathematics learning outcomes of eighth-grade students at SMPN 10 Mataram in the 2024/2025 academic year. This research is a quantitative study using the Ex Post Facto method. The population in this study consisted of all eighth-grade students at SMPN 10 Mataram in the 2024/2025 academic year, totaling 271 students, with a sample of 32 students selected using cluster random sampling. Data collection techniques included questionnaires and tests. The instruments used were a learning style questionnaire, a learning behavior questionnaire, and a mathematics learning outcomes test. The learning outcomes test used was a post-test on the topic of Systems of Linear Equations in Two Variables (SPLDV). The data analysis techniques applied were descriptive and inferential analysis. Based on the results and data analysis, it was found that there is a positive and significant effect of learning behavior on learning outcomes with a contribution of 26.7%, and a positive and significant effect of learning behavior in students with a kinesthetic learning style on learning outcomes with a contribution of 40.9%. Meanwhile, other learning styles did not show any significant effect.*

**Keywords:** Learning behavior; learning styles; learning outcomes

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar ditinjau dari gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 10 Mataram. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Ex Post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 10 Mataram tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 271 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 32 siswa yang dipilih menggunakan *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan angket dan tes. Dengan instrumen yaitu angket gaya belajar, angket perilaku belajar, tes hasil belajar matematika. Pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Teknik analisis data yaitu teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku belajar terhadap hasil belajar dengan kontribusi pengaruh sebesar 26,7% dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku belajar siswa dengan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar dengan kontribusi pengaruh sebesar 40,9%. Sedangkan untuk gaya belajar lainnya tidak memiliki pengaruh.

**Kata Kunci:** Perilaku belajar; gaya belajar; hasil belajar

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran wajib yang memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Novitasari (2016), pelajaran matematika merupakan suatu pelajaran yang berkaitan dengan konsep-konsep dalam matematika. Matematika berkaitan dengan penguasaan konsep-konsep yang penting untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa dapat memahami konsep, menghubungkan antar konsep, dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah. Meskipun penting, matematika sering dianggap sulit dan abstrak, yang menyebabkan munculnya opini negatif di kalangan siswa. Banyak siswa merasa kesulitan memahami matematika, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Sejalan dengan hal tersebut, matematika juga dipandang sebagai hal yang menakutkan karena merupakan materi yang menurut siswa sulit dipahami (Wicaksana, et al: 2021). Keberhasilan dalam peningkatan mutu Pendidikan dapat dilihat hasil belajar (Sripatmi, Baidowi & Fitirani : 2019). Hasil belajar matematika dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami pelajaran matematika yang biasa dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Seperti yang diungkapkan oleh Panie, et al (2023), hasil belajar matematika merupakan penentu berhasil atau tidak proses belajar matematika tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 10 Mataram, diketahui siswa memiliki kemampuan belajar yang beragam serta perilaku belajar menunjukkan dinamika yang kompleks namun menarik. Beberapa siswa cenderung lebih cepat memahami materi, aktif bertanya, dan mandiri dalam menyelesaikan tugas. Namun, terdapat juga beberapa siswa masih membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami konsep, serta memerlukan pendekatan pengajaran yang lebih individual dan kontekstual. Berdasarkan hasil wawancara salah satu guru matematika SMP Negeri di salah satu sekolah di Mataram, diketahui bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar belum mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata penilaian tengah semester kelas VIII tahun ajaran 2024/2025. Diketahui persentase jumlah siswa tuntas yakni sebesar 22,5%, sedangkan persentase jumlah siswa tidak tuntas sebesar 77,5%. Persentase siswa yang tidak tuntas lebih tinggi di bandingkan persentase siswa yang tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran matematika khususnya hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru pelajaran matematika di sekolah, hal ini disebabkan karena siswa kurang memperhatikan guru saat sedang menjelaskan di depan kelas, siswa sering mengantuk pada saat pembelajaran, dan berdiskusi dengan teman pada saat guru sedang menjelaskan di depan kelas. Hal tersebut yang membuat

siswa merasa kesulitan dalam pembelajaran dan kurang memahami materi matematika yang membuat siswa juga jarang mengumpulkan tugas. Jika dilihat dari penjelasan guru, cara mengajar guru di sana hanya menggunakan metode ceramah saja dan tidak didukung oleh media yang membuat siswa memiliki keinginan dalam belajar sehingga siswa tidak memahami maksud dari materi yang diajarkan di SMPN 10 Mataram. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa nilai matematika siswa masih tergolong rendah, khususnya pada materi Sistem Persamaan Linier dua variabel (SPLDV). Salah satu materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Pratama, et al: 2024). Namun dari penilaian itu belum bisa disimpulkan bahwa semua siswa memiliki gaya belajar dan perilaku belajar yang sama. Maka penting untuk mengkaji pengaruh perilaku belajar ditinjau dari gaya belajar siswa pada pembelajaran matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 10 Mataram.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas yaitu karakteristik siswa. Karakteristik siswa ini berkaitan dengan gaya belajar (Safitri, et al: 2021). Gaya belajar menjadi tiga kelompok, yaitu visual, auditori dan kinestetik. Pada penelitian ini dari ketiga kelompok gaya belajar, siswa dengan gaya belajar kinestetik, perilaku belajar menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar, sedangkan pada gaya belajar visual dan auditori, perilaku belajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Gaya belajar dalam penelitian ini berfokus pada indikator gaya belajar menurut De Potter dan Hernacki (2010). Pada gaya belajar visual terdiri dari (1) Rapi dan teratur saat mengerjakan soal (2) Lebih memahami dengan membaca dengan keras sambil menggunakan jari untuk menandai (3) Lebih mudah menyelesaikan tugas dengan objek gambar (4) Menggerakkan bibir saat membaca pelajaran (5) Lebih mudah memahami ketika menggunakan alat peraga. Pada gaya belajar auditori terdiri dari (1) Berbicara dengan cepat saat menjawab (2) Senang berdiskusi (3) Mendengar musik Ketika belajar (4) Mudah paham dengan mendengarkan penjelasan guru (5) Mudah terganggu jika ada keributan. Sedangkan indikator untuk gaya belajar kinestetik terdiri dari (1) Menggunakan gerak tubuh saat presentasi (2) Mudah memahami pembelajaran dengan bentuk permainan (3) Belajar dengan banyak Latihan soal (4) Lebih paham materi melalui alat peraga (5) Lebih suka belajar dengan alat peraga, menggambar objek, dan (6) tidak bisa duduk tenang dalam waktu lama selama pelajaran. Adapun indikator perilaku belajar menurut Azizah (2017) terdiri dari perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran secara positif, perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran, perilaku belajar dalam membaca buku dan perilaku belajar dalam menghadapi ujian.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Ex post facto*. Penelitian dilaksanakan di SMPN 10 Mataram pada tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 10 Mataram tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 271 orang yang terbagi ke dalam 9

kelas. Sampel yang dipilih adalah kelas VIII E dengan jumlah 32 siswa yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa angket dan metode tes. Adapun instrument tersebut telah divalidasi menggunakan validitas isi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan penyebaran nilai atau skor. Sedangkan analisis inferensial yang digunakan adalah analisis regresi, uji signifikan, dan uji determinasi. Sebelum melakukan analisis inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data, linieritas, dan multikolinieritas.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk memperhatikan perilaku data gaya belajar matematika, perilaku belajar, dan hasil belajar matematika siswa yang akan diuji dalam analisis inferensial. Analisis deskriptif yang digunakan adalah menghitung mean, menghitung standar deviasi untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor responden untuk gaya belajar matematika, perilaku belajar, dan hasil belajar. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik inferensial. Berdasarkan jenis data yang dianalisis yang diuji yaitu hipotesis asosiatif maka digunakan statistik parametrik berupa analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

##### 3.1.1 Hasil Analisis Data Deskriptif

###### 3.3.1.1 Data Angket Gaya Belajar siswa

Berdasarkan hasil angket gaya belajar yang diperoleh diketahui bahwa siswa kelas VIII E SMPN 10 Mataram tahun ajaran 2024/2025 mempunyai tipe gaya belajar berbeda-beda. Perbandingan jumlah gaya belajar siswa kelas VIII E SMPN 10 Mataram tahun ajaran 2024/2025 dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1** Perbandingan Jumlah Gaya Belajar Kelas VIII E SMPN 10 Mataram

No	Jenis Gaya Belajar	Jumlah Siswa
1	Visual	6
2	Auditori	7
3	Kinestetik	19

###### 3.3.1.2 Data Angket Perilaku Belajar siswa

Data perilaku belajar selanjutnya dianalisis dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.2** Hasil Analisis Deskriptif Angket Perilaku Belajar

Ukuran	Nilai
Jumlah sampel	32
<i>Mean</i>	51,75
<i>Median</i>	50
Standar deviasi ( <i>SD<sub>i</sub></i> )	7,85
<i>Varians</i>	61,61
Skor maksimum	67
Skor minimum	39
Total skor	1656

Adapun kategori data angket perilaku belajar siswa kelas VIII E dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut.

**Tabel 3.3** Kategori Perilaku Belajar

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	1	3%
Tinggi	8	25%
Sedang	15	47%
Rendah	8	25%
Sangat rendah	0	0%

Berdasarkan Tabel 3.3, perilaku belajar siswa SMPN 10 Mataram menunjukkan persentase terbesar yaitu 47% dengan kategori sedang, dan persentase terendah 0% pada kategori sangat rendah. Berikut rincian skor per indikator angket perilaku belajar siswa.

**Tabel 3.4** Skor rata-rata indikator Angket Perilaku Belajar Siswa

Indikator	Skor Rata-rata
Perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran secara positif	84,4
Perilaku belajar dalam mengulangi Pelajaran	90,3
Perilaku belajar dalam membaca buku	76,7
Perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan	69
Perilaku belajar dalam menghadapi ujian	95

### 3.3.1.3 Data Hasil Belajar Matematika Siswa

Data tes hasil belajar selanjutnya dianalisis dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 3.5** Hasil Analisis Deskriptif Tes Hasil Belajar Matematika

Ukuran	Nilai
Jumlah sampel	32
<i>Mean</i>	3,97
<i>Median</i>	3,5
Standar deviasi ( <i>SD<sub>i</sub></i> )	2,81
<i>Varians</i>	7,90
Skor maksimum	10
Skor minimum	0
Total skor	127

Adapun kategori data hasil belajar matematika siswa kelas VIII E SMPN 10 Mataram dapat dilihat pada Tabel 3.6 berikut.

**Tabel 3.6** Kategori Hasil Belajar Matematika Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat tinggi	0	0%
Tinggi	1	3%
Sedang	5	16%
Rendah	9	28%
Sangat rendah	17	53%

Berdasarkan Tabel 3.6 rata-rata Hasil tersebut menunjukkan sangat perlu diperhatikan peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran, metode, maupun strategi sehingga hasil belajarnya semakin baik.

### 3.3.1.4 Rangkuman perilaku belajar dan hasil belajar berdasarkan gaya belajar

Data kategori gaya belajar masing-masing siswa dilengkapi dengan kategori perilaku dan hasil belajar matematika sesuai dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Berikut rincian kategori pada masing-masing gaya belajar siswa.

**Tabel 3.7** Kategori perilaku dan hasil belajar matematika siswa

	Perilaku Belajar		Hasil Belajar				
	Kategori	Jumlah	ST	T	S	R	SR
Gaya Belajar Visual	ST	0	0	0	0	0	0
	T	2	0	0	0	1	1
	S	3	0	0	0	1	2
	R	1	0	0	1	0	0
	SR	0	0	0	0	0	0
Gaya Belajar Auditori	ST	0	0	0	0	0	0
	T	2	0	0	0	2	0
	S	4	0	0	0	2	2
	R	1	0	0	0	0	1
	SR	0	0	0	0	0	0
Gaya Belajar Kinestetik	ST	1	0	0	1	0	0
	T	4	0	1	1	2	0
	S	7	0	0	1	1	5
	R	7	0	0	1	0	6
	SR	0	0	0	0	0	0

Keterangan : Angka menunjukkan jumlah siswa

Berdasarkan Tabel 3.7, terlihat bahwa terdapat ketidaksesuaian antara kategori perilaku belajar dengan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku belajar yang tinggi belum tentu berbanding lurus dengan hasil belajar yang tinggi

### 3.2 Uji Prasyarat

#### 3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data residual dalam model regresi sederhana berdistribusi normal. Dalam pengujian ini digunakan Kolmogorov-Smirnov Test, dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Berikut Tabel 3.8 hasil perhitungan uji normalitas.

Tabel 3.8 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	
Uji Normalitas	Nilai $p$ . ( $Sig$ )
Data perilaku belajar dan hasil belajar	0,193

Berdasarkan Tabel 3.8, diperoleh nilai  $p - value = 0,193$ . Karena nilai  $p$  tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

#### 4.4.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel bebas (perilaku belajar) dengan variabel terikat (hasil belajar).

Tabel 3.9 Hasil Perhitungan Uji Linieritas		
Uji Linieritas	Nilai $p$ . ( $Sig$ )	$F$ -hitung
Data perilaku belajar dan hasil belajar	0,66	0,81

Berdasarkan Tabel 3.9, diperoleh hasil  $P - value = 0,66$  dan  $F - hitung = 0,81$ . Dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $p - value (0,66) > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel perilaku belajar dan hasil belajar adalah linier.

### 3.3 Analisis Hipotesis

#### 3.3.1 Uji pengaruh perilaku belajar (X) terhadap hasil belajar (Y)

Hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh perilaku belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas VIII E SMPN 10 Mataram tahun ajaran 2024/2025. Untuk menguji hipotesis pertama digunakan analisis regresi sederhana.

#### 1. Membuat Persamaan Regresi antara Perilaku Belajar dengan Hasil Belajar Matematika siswa

Pengujian ini menggunakan analisis regresi sederhana yaitu  $X$  terhadap  $Y$  hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 3.10** Rangkuman Koefisien Regresi Linier Sederhana

Konstanta (a)	Koefisien (b)
-5,61	0,18

Berdasarkan Tabel 3.10 diperoleh nilai  $a = -5,61$  dan nilai koefisien variabel  $X$  yaitu  $b = 0,18$  sehingga dapat disusun persamaan model regresinya sebagai berikut.

$$Y = -5,61 + 0,18X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,18 yang berarti setiap peningkatan 1 satuan dalam perilaku belajar siswa akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar matematika sebesar 0,18 poin. Ini menunjukkan hubungan positif antara perilaku belajar dengan hasil belajar.

#### 2. Uji signifikansi regresi sederhana

Uji signifikansi dilakukan untuk menguji keberartian dari persamaan garis regresi sederhana antara perilaku belajar terhadap hasil belajar matematika. Adapun hasil dari uji  $t$  dengan bantuan program SPSS sebagai berikut: Untuk melakukan uji hipotesis dilakukan dengan dua pengambilan keputusan yaitu dengan nilai signifikansi dan nilai  $t$  hitung. Berikut hasil uji hipotesisnya.

**Tabel 3.11** Hasil Uji  $t$

Uji signifikansi	Nilai $p$ . (Sig)	$t_{hitung}$
Data perilaku belajar dan hasil belajar	0,002	3,310

Berdasarkan Tabel 3.11 diperoleh nilai  $p$ . (Sig) dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,310. Nilai signifikansi =  $0,002 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} = 3,310 > t_{tabel} = 1,697$  yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku belajar (variabel  $X$ ) terhadap hasil belajar matematika (variabel  $Y$ ).

#### 3. Menentukan koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Adapun hasil analisis data dengan program SPSS, sebagai berikut.

**Tabel 3.12** Hasil Uji  $t$

Uji signifikansi	Nilai $r$	Nilai $r^2$
Data perilaku belajar dan hasil belajar	0,517	0,267

Berdasarkan Tabel 3.12 di atas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,517, ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara perilaku belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai  $r^2$  sebesar 0,267. nilai  $r^2$  tersebut berarti 26,7% faktor perilaku belajar dapat menaikkan hasil belajar matematika dan sisanya yaitu 73,9% disebabkan oleh faktor lain.

#### 3.3.2 Uji pengaruh perilaku belajar ditinjau dari gaya belajar siswa ( $X_i$ ) terhadap hasil belajar (Y)

##### A. Uji pengaruh perilaku belajar siswa visual ( $X_v$ ) terhadap hasil belajar ( $Y_v$ )

1. Membuat Persamaan Regresi antara Perilaku Belajar dengan Hasil Belajar Matematika siswa Visual

Pengujian ini menggunakan analisis regresi sederhana yaitu  $X_v$  terhadap  $Y_v$  hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 3.13** Rangkuman Koefisien Regresi Linier Sederhana

Konstanta (a)	Koefisien (b)
4,613	-0,012

Berdasarkan Tabel 3.13 diperoleh nilai  $a = 4,613$  dan nilai koefisien variabel  $X$  yaitu  $b = -0,012$  sehingga dapat disusun persamaan model regresinya sebagai berikut.

$$Y_v = 4,613 - 0,012X_v$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi memiliki nilai sebesar -0,012 yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel perilaku dan hasil belajar. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada variabel perilaku akan diikuti oleh penurunan sebesar 0,012 satuan pada variabel hasil belajar, dengan asumsi bahwa variabel lain berada dalam kondisi konstan. Nilai koefisien yang negatif ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku yang diamati, maka kecenderungan nilai hasil belajar justru mengalami penurunan.

2. Uji signifikansi regresi sederhana

Uji signifikansi dilakukan untuk menguji keberartian dari persamaan garis regresi sederhana antara perilaku belajar terhadap hasil belajar matematika. Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar matematika siswa visual. Adapun hasil dari uji t dengan bantuan program SPSS sebagai berikut: Untuk melakukan uji hipotesis dilakukan dengan dua pengambilan keputusan yaitu dengan nilai signifikansi dan nilai t hitung. Berikut hasil uji hipotesisnya.

**Tabel 3.14** Hasil Uji t

Uji Hipotesis	Nilai $p.(Sig)$	$t_{hitung}$
Data perilaku belajar dan hasil belajar (visual)	0,931	-0,092

Berdasarkan Tabel 3.14 diperoleh nilai  $p.(Sig)$  dan  $t_{hitung}$  sebesar -0,092. Nilai signifikansi = 0,931 > 0,05 dan nilai  $t_{hitung} = -0,092 < t_{tabel} = 2,132$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada siswa dengan gaya belajar visual. Tingginya nilai signifikansi serta rendahnya nilai  $t_{hitung}$  menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sangat lemah dan tidak memiliki kekuatan secara statistik.

B. Uji pengaruh perilaku belajar siswa auditori ( $X_a$ ) terhadap hasil belajar ( $Y_a$ )

1. Membuat Persamaan Regresi antara Perilaku Belajar dengan Hasil Belajar Matematika siswa Auditori

Pengujian ini menggunakan analisis regresi sederhana yaitu  $X_a$  terhadap  $Y_a$  hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 3.15** Rangkuman Koefisien Regresi Linier Sederhana

Konstanta (a)	Koefisien (b)
1,635	0,050

Berdasarkan Tabel 3.15 diperoleh nilai  $a = 1,635$  dan nilai koefisien variabel  $X$  yaitu  $b = 0,050$  sehingga dapat disusun persamaan model regresinya sebagai berikut.

$$Y_a = 1,635 + 0,050X_a$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,050 yang berarti setiap peningkatan 1 satuan dalam perilaku belajar siswa akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar matematika sebesar 0,050 poin. Ini menunjukkan hubungan positif antara perilaku belajar dengan hasil belajar.

## 2. Uji signifikansi regresi sederhana

Uji signifikansi dilakukan untuk menguji keberartian dari persamaan garis regresi sederhana antara perilaku belajar terhadap hasil belajar matematika. Hipotesis yang diuji adalah terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar matematika siswa auditori. Adapun hasil dari uji t dengan bantuan program SPSS sebagai berikut: Untuk melakukan uji hipotesis dilakukan dengan dua pengambilan keputusan yaitu dengan nilai signifikansi dan nilai t hitung. Berikut hasil uji hipotesisnya.

**Tabel 3.16** Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	Nilai <i>p. (Sig)</i>	<i>t</i> <sub>hitung</sub>
Data perilaku belajar dan hasil belajar (auditori)	0,590	0,575

Berdasarkan Tabel 3.16 diperoleh nilai *p. (Sig)* dan *t*<sub>hitung</sub> sebesar 0,575. Nilai signifikansi = 0,590 > 0,05 dan nilai *t*<sub>hitung</sub> = 0,575 < *t*<sub>tabel</sub> = 2,015. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku belajar terhadap hasil belajar pada siswa dengan gaya belajar auditori. Nilai signifikansi yang melebihi batas kritis dan nilai *t*<sub>hitung</sub> yang jauh di bawah *t*<sub>tabel</sub> menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel sangat lemah dan tidak memiliki kekuatan secara statistik.

## C. Uji pengaruh perilaku belajar siswa kinestetik ( $X_k$ ) terhadap hasil belajar ( $Y_k$ )

### 1. Membuat Persamaan Regresi antara Perilaku Belajar dengan Hasil Belajar Matematika siswa Kinestetik

Pengujian ini menggunakan analisis regresi sederhana yaitu  $X_k$  terhadap  $Y_k$  hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 3.17** Rangkuman Koefisien Regresi Linier Sederhana

Konstanta (a)	Koefisien (b)
-9,288	0,259

Berdasarkan Tabel 3.17 diperoleh nilai  $a = -9,288$  dan nilai koefisien variabel  $X$  yaitu  $b = 0,259$  sehingga dapat disusun persamaan model regresinya sebagai berikut.

$$Y_k = -9,288 + 0,259X_k$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,259 yang berarti setiap peningkatan 1 satuan dalam perilaku belajar siswa akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar matematika sebesar 0,259 poin.

### 2. Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis dilakukan dengan dua pengambilan keputusan yaitu dengan nilai signifikansi dan nilai *t*<sub>hitung</sub>.

**Tabel 3.18** Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	Nilai <i>p. (Sig)</i>	<i>t</i> <sub>hitung</sub>
Data perilaku belajar dan hasil belajar (kinestetik)	0,003	3,431

Berdasarkan Tabel 3.18 diperoleh nilai  $p.(Sig)$  dan  $t_{hitung}$  sebesar 3,431. Nilai signifikansi =  $0,003 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} = 3,431 > t_{tabel} = 1,739$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku belajar terhadap hasil belajar pada siswa dengan gaya belajar kinestetik. Nilai signifikansi yang berada jauh di bawah ambang batas kritis (0,05) serta nilai  $t_{hitung}$  yang melampaui  $t_{tabel}$  menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel cukup kuat dan memiliki kebermaknaan secara statistik.

### 3. Menentukan koefisien korelasi dan koefisien determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Adapun hasil analisis data dengan program SPSS, sebagai berikut.

**Tabel 3.19** Hasil Uji t

Uji signifikansi	Nilai $r$	Nilai $r^2$
Data perilaku belajar dan hasil belajar (Kinestetik)	0,640	0,409

Berdasarkan Tabel 3.19 di atas diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,640, ini berarti terdapat pengaruh yang positif antara perilaku belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kinestetik dengan nilai  $r^2$  sebesar 0,409. Nilai  $r^2$  tersebut berarti 40,9% faktor perilaku belajar dapat menaikkan hasil belajar matematika siswa kinestetik dan sisanya yaitu 59,1% disebabkan oleh faktor lain.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji regresi linier sederhana, dalam penelitian ini didapatkan hasil nilai uji t yaitu  $3,310 > 1,697$  atau nilai signifikansi pada variabel perilaku belajar matematika sebesar  $0,002 < 0,05$ , dimana hipotesis diterima yang menunjukkan terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 10 Mataram tahun ajaran 2024/2025 dengan persamaan regresi linier sederhana yaitu  $-5,616 + 0,185X$ .

Hasil uji korelasi sederhana didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,517. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan pengaruh yang positif, artinya semakin tinggi perilaku belajar siswa maka hasil belajar matematika siswa meningkat begitupun sebaliknya. Besarnya kontribusi perilaku belajar dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa yaitu sebesar 26,7%. Hal ini berarti bahwa 26,7% faktor perilaku belajar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan 73,3% disebabkan oleh faktor lain. Adapun indikator yang paling dominan atau memiliki kontribusi paling besar terhadap perilaku belajar siswa yaitu pada aspek perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran secara positif. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor tertinggi pada kategori angket perilaku belajar.

Sejalan dengan hasil penelitian Kurniawan (2021) sesuai dengan hasil pengujian nilai linieritas dengan uji F diperoleh bahwa terdapat hubungan yang linier antara perilaku belajar dengan prestasi belajar matematika atau hasil belajar matematika siswa. Yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Kemudian hasil penelitian Hasibuan et al (2022)

menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku belajar dengan hasil belajar. Artinya semakin baik perilaku belajar siswa maka semakin tinggi hasil belajar siswa.

Menurut Djaali (2013), perilaku belajar seringkali disebut juga dengan kebiasaan belajar, yaitu perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama. Sejalan dengan hasil yang diperoleh pada penelitian Nainggolan, Sidabalok, Aitonang (2022) korelasi kebiasaan belajar dengan hasil belajar signifikan. Artinya ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika pada pelajaran matematika. Naylah et al. (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perilaku belajar yang baik terbentuk melalui kebiasaan belajar yang baik juga. Kemudian Falochi et al. (2023) menjelaskan hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hubungan antara perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Soemanto (2017) perilaku belajar merupakan tindakan atau sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu. Falochi et al (2023) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan sikap siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Kemudian dijelaskan oleh Hartati (2015) bahwa sikap siswa pada matematika yang berbeda akan memberikan hasil belajar matematika yang berbeda pula. Dengan demikian jika perilaku belajar siswa baik maka hasil belajar matematika siswa juga akan baik begitu sebaliknya.

Berdasarkan hasil analisis dan teori serta penelitian terdahulu, maka tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh faktor perilaku belajar. Apabila perilaku belajar siswa tinggi maka hasil belajar yang diperoleh tinggi. Apabila perilaku belajar siswa rendah maka hasil belajar matematika yang diperoleh rendah.

### 3.2.2 Pengaruh Perilaku Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

#### 3.2.2.1 Pengaruh Perilaku Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji regresi linier sederhana, dalam penelitian ini didapatkan hasil nilai uji  $t$  yaitu  $-0,092 < 2,132$  atau nilai signifikansi pada variabel perilaku belajar sebesar  $0,931 > 0,05$ , dimana hipotesis ditolak yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual kelas VIII SMPN 10 Mataram tahun ajaran 2024/2025 dengan persamaan regresi linier sederhana yaitu  $Y_v = 4,613 - 0,012X_v$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif antara perilaku belajar dengan hasil belajar matematika siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2015) diperoleh melalui analisis statistik secara empirik terbukti bahwa tidak terdapat interaksi antara gaya belajar dan sikap siswa pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa. Salah satu faktor penyebabnya yaitu pada pengisian instrumen yang kurang sungguh-sungguh atau tidak tepat. Pada penelitian ini juga salah satu faktor penyebab yaitu siswa tidak memperhatikan secara penuh instruksi dalam pengerjaan instrumen sehingga siswa

dalam pengisiannya masih kurang sungguh-sungguh. Kemudian pada penelitian Cholifah (2018) mendapatkan hasil penelitian yang serupa yaitu tidak terdapat interaksi antara gaya belajar dan sikap siswa pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika. Nurhidayah (2015) menyatakan bahwa gaya belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut juga demikian pada penelitian ini siswa dengan gaya belajar visual tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kemudian dijelaskan dalam hasil penelitian Wassahua (2016) hubungan secara analisis gaya belajar dengan hasil belajar yang disesuaikan dengan kondisi penelitian ini yaitu hubungan gaya belajar visual dengan materi SPLDV yaitu ketika guru menjelaskan materi sambil menuliskan langkah-langkah penyelesaian di papan tulis, misalnya menyelesaikan SPLDV dengan metode grafik, maka siswa yang memiliki gaya belajar visual yang baik akan lebih mudah memahami materi karena mereka dapat melihat bentuk grafik dua garis lurus yang saling berpotongan sebagai solusi dari SPLDV tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data serta ditinjau dari teori dan temuan penelitian sebelumnya, diperoleh bahwa pada siswa dengan gaya belajar visual, perilaku belajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya perilaku belajar tidak secara langsung berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar matematika pada kelompok siswa dengan gaya belajar visual.

### 3.2.2.2 Pengaruh Perilaku Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Auditori Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji regresi linier sederhana, dalam penelitian ini didapatkan hasil nilai uji  $t$  yaitu  $0,575 < 2,015$  atau nilai signifikansi pada variabel perilaku belajar sebesar  $0,590 > 0,05$ , dimana hipotesis ditolak yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa dengan gaya belajar auditori kelas VIII SMPN 10 Mataram tahun ajaran 2024/2025 dengan persamaan regresi linier sederhana yaitu  $Y_a = -9,288 + 0,259X_a$ .

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2015) diperoleh melalui analisis statistik secara empirik terbukti bahwa tidak terdapat interaksi antara gaya belajar dan sikap siswa pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa. Cholifah (2018) hasil menyatakan bahwa tidak terdapat interaksi antara gaya belajar dan sikap siswa pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika. Pada penelitian ini siswa auditori tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Wassahua (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa hubungan gaya belajar auditori dengan materi SPLDV yaitu ketika guru menjelaskan konsep SPLDV secara lisan, misalnya tentang cara menyelesaikan sistem persamaan dengan metode substitusi, maka siswa yang memiliki gaya belajar auditori yang bagus akan lebih mudah memahami langkah-langkah penyelesaiannya karena mereka fokus mendengarkan penjelasan guru secara runtut dan logis.

Berdasarkan hasil analisis data serta ditinjau dari teori dan temuan penelitian sebelumnya, diperoleh bahwa pada siswa dengan gaya belajar auditori, perilaku belajar tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya perilaku belajar tidak secara langsung berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar matematika pada kelompok siswa dengan gaya belajar auditori.

### 3.2.2.3 Pengaruh Perilaku Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji regresi linier sederhana, dalam penelitian ini didapatkan hasil nilai uji  $t$  yaitu  $3,431 > 1,739$  atau nilai signifikansi pada variabel perilaku belajar matematika sebesar  $0,003 < 0,05$ , dimana hipotesis diterima yang menunjukkan terdapat pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 10 Mataram tahun ajaran 2024/2025 dengan persamaan regresi linier sederhana yaitu  $Y_k = -9,288 + 0,259X_k$ .

Hasil uji korelasi sederhana didapatkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,640. Nilai koefisien korelasi yang positif menunjukkan pengaruh yang positif, artinya semakin tinggi perilaku belajar siswa maka hasil belajar matematika siswa dengan gaya belajar kinestetik meningkat begitupun sebaliknya. Besarnya kontribusi perilaku belajar dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa yaitu sebesar 40,9%. Hal ini berarti bahwa 40,9% faktor perilaku belajar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan 59,1% disebabkan oleh faktor lain. Adapun indikator yang paling dominan atau memiliki kontribusi paling besar terhadap perilaku belajar siswa yaitu pada aspek perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran secara positif. Hal ini dapat dilihat dari jumlah skor tertinggi pada kategori angket perilaku belajar siswa dengan gaya belajar kinestetik.

Sejalan dengan penelitian Khoeron, Sumarna, Permana (2014) gaya belajar sebagai salah satu faktor dalam diri siswa berpengaruh sebesar 52% yang merupakan pengaruh tinggi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa kelas. Artinya, bahwa semakin sesuai gaya belajar dengan kepribadian siswa, maka akan semakin tinggi prestasi akademik siswa tersebut guna mencapai prestasi belajar. Berbanding terbalik apabila semakin tidak sesuai gaya belajar dengan kepribadian siswa, maka akan semakin rendah prestasi akademiknya. Jumroidah, Kadir, Suhar (2018) menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP dimana variabel gaya belajar kinestetik memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar 28,1% dan sisanya sebesar 71,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji pada penelitian ini.

Matussolikhah & Rosy (2021) dari hasil analisis regresi diperoleh bahwa gaya belajar serta hasil belajar mempunyai pengaruh yang signifikan, selanjutnya dari nilai  $f_{hitung}$  diketahui bahwa hasil belajar dipengaruhi secara signifikan oleh variabel disiplin belajar dan gaya belajar siswa. Falah (2019) hasil analisis datanya menunjukkan bahwa gaya belajar dan minat belajar matematika siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui pengaruh antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa yang positif dan signifikan.

Pada penelitian ini terdapat dua gaya belajar yang tidak berpengaruh yaitu gaya belajar visual dan auditori. Sesuai dengan penjelasan pada penelitian Hartati (2015) hasil ini memperkuat asumsi bahwa gaya belajar siswa yang berbeda akan memberikan hasil belajar matematika yang berbeda pula. Cholifah (2018) dalam penelitiannya bahwa gaya belajar umumnya berpengaruh dalam proses pembelajaran tetapi ada juga yang tidak berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa.

Lebih lanjut, Wassahua (2016) menunjukkan bahwa hubungan gaya belajar kinestetik dengan materi SPLDV yaitu ketika guru mengajak siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, misalnya dengan simulasi permainan peran di mana siswa memerankan variabel dalam persamaan (misalnya “x” sebagai jumlah kue dan “y” sebagai jumlah minuman), maka siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik akan lebih mudah memahami konsep SPLDV karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang bersifat praktik dan nyata.

Berdasarkan hasil analisis data serta ditinjau dari teori dan temuan penelitian sebelumnya, diperoleh bahwa pada siswa dengan gaya belajar kinestetik, perilaku belajar menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi perilaku belajar yang ditunjukkan oleh siswa kinestetik, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang dicapai. Dengan kata lain, perilaku belajar berperan sebagai faktor penting yang secara langsung berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar matematika pada kelompok siswa dengan gaya belajar kinestetik

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan pembahasan yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t_{hitung} = 3,310 > t_{tabel} = 1,697$  atau nilai signifikansi pada variabel perilaku belajar matematika sebesar  $0,002 < 0,05$ , dengan kontribusi pengaruh sebesar 26,7%. Indikator perilaku belajar yang paling dominan berkontribusi terhadap hasil belajar siswa adalah perilaku belajar dalam menghadapi ujian. Selain itu juga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perilaku belajar siswa dengan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar matematika. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t_{hitung} = 3,431 > t_{tabel} = 1,739$  atau nilai signifikansi pada variabel perilaku belajar matematika sebesar  $0,003 < 0,05$ , dengan kontribusi pengaruh sebesar 40,9%. Sementara itu, tidak ditemukan pengaruh signifikan antara perilaku belajar siswa dengan gaya belajar visual maupun auditori terhadap hasil belajar matematika siswa, ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikansi pada perilaku belajar matematika  $> 0,05$ .

#### 5. REKOMENDASI

Saran yang ingin disampaikan (1) siswa diharapkan dapat meningkatkan perilaku belajar yang positif, terutama dalam mengikuti pelajaran secara aktif dan konsisten (2) guru sebaiknya mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi dan mampu mengakomodasikan berbagai gaya belajar (3) untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar matematika

## 6. REFERENSI

- Azizah, Z. (2017). Hubungan Kebiasaan Bermain Game dengan Perilaku Belajar Siswa. *Jurnal Konselor*, 4 (4), 12-14.
- Cholifah, T. N. (2018). Analisis gaya belajar siswa untuk peningkatan kualitas pembelajaran. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 65–74. <https://jom.untidar.ac.id/index.php/ijnse/article/view/>
- Deporter, B., & Hernacki, M. (2010). *Quantum Learning*, Bandung: Mizan Pustaka
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Falah, B. N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Minat Belajar Matematika Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Euclid*, 6(1). 25- 34. doi: <https://dx.doi.org/10.33603/e.v6i1.1226>.
- Falochi, T. J. D., Rusdi, Tasnim Rahmat, & Fitri, H. (2023). Pengaruh kebiasaan belajar dan sikap siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas VIII MTsN 6 Agam tahun pelajaran 2022/2023. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(2), 3718–3726. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Handayani, R. D., & Yanti, Y. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2) 113-114. Doi: <http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2220>.
- Hartati, L. (2015). Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(3), 224–235. doi: <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i3.128>.
- Hasibuan, D. V. W., Mutiara, E., Sutanti, S. & Ingtyas, F. T. (2022). Hubungan Perilaku Belajar dengan Hasil Belajar Boga Dasar Siswa SMK Gelora jaya Nusantara Medan. *GARNISH: Jurnal Pendidikan Tata Boga*, 6(1). 61-67. doi: <https://doi.org/10.24114/gni.v6i1.33101>.
- Herawati, I., & Wahyuni. (2017). *Pemeriksaan Fisioterapi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Jumroidah, S., Kadir. Suhar. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Unaaha. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*. 6(3). 57-70.
- Khoeron, I. R., Sumarna, N., & Permana, T. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produktif. *Journal of Mechanical Engineering Education*. 1(2). 291-297.

- Kurnia, R. Saib, A. & Refnida. (2017). Pengaruh Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Muaro Jambi. *IRJE: Indonesian Research Journal in Education*, 6(2). 156-169.
- Kurniawan. (2021). Pengaruh partisipasi siswa dalam organisasi kesiswaan dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar matematika. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(3). 254-260.
- Matussolikhah, R., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aring di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 225-236.
- Nainggolan, D. H., Sidabalok, N. E., & Aritonang, E. (2022). Pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. *Elektriase: Jurnal Sains dan Teknologi Elektro*, 12(1), Artikel e1211.1552. <https://doi.org/10.47709/elektriase.v12i1.1552>
- Naylah, F., Anekawati, A., & Matlubah, H. (2023). Pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa SMP. Universitas Wiraraja.
- Novitasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Fibonacci*, 2(2).
- Nurhidayah, D. A. (2015). Pengaruh motivasi berprestasi dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika SMP. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Panie, R. P. S., Kurniati, N., Kurniawan, E., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa SMPN 8 Mataram Kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1065– 1073.
- Pratama, M. P., Sripatmi, S. Salsabila, N. H., Hikmah, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 9-17. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.428>
- Safitri, E.L., Prayitno, S., Hayati, L., Hapipi, H. (2021). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 348-358. <https://doi.org/10.29303/griya.v1i3.80>
- Soemanto, Wasty. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sripatmi, S., Baidowi, B., & Fitriani, F. (2019). Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Boarding School. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2), 393-400.
- Wahyuni, A. (2017). Korelasi antara Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 4(1). 12-23.
- Wassahua, S. (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*. 2(1). 84-104.

- Wicaksana, M. W. J., Baidowi, Kurniawan, E., & Turmuzi, M. (2021). Pengaruh Motivasi dan Kecemasan Belajar Matematika Terhadap Kesadaran Metakognisi dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Griya*. 1(1), 81-89. DOI : <https://doi.org/10.29303/griya.v1i1.11>.